

**UPAYA PARADIPLOMASI DINAS PARIWISATA BALI DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA
TAHUN 2021-2023**

ABSTRAK

Dinas Pariwisata Bali merupakan suatu instansi daerah yang bertugas untuk mengenalkan budaya, makanan, hingga tarian khas Bali, serta agama hindu yang mayoritas dianut oleh sebagian besar masyarakat Bali kepada turis lokal dari daerah lain hingga turis mancanegara. Namun terjadi penurunan kedatangan turis baik itu lokal maupun mancanegara pasca menyebarnya virus Covid-19, sehingga mengakibatkan Dinas Pariwisata Bali melibatkan instansi-instansi terkait dalam mencegah penyebaran virus ke seluruh kawasan di Bali. Dewan Pariwisata Provinsi Bali, lewat dukungan penuh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) juga telah merumuskan kebijakan tentang Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability (CHSE) sebagai upaya untuk membuka beberapa tempat wisata di Bali selama pandemi Covid-19 masih di awasi oleh pemerintah Indonesia agar wisatawan dari berbagai daerah dan negara tetap merasa aman dan nyaman. Selain itu, Dinas Pariwisata Bali membuat kawasan bebas Covid-19 dengan memaksimalkan vaksinasi ke seluruh masyarakat Bali lewat empat kabupaten yang diusulkan menjadi pilot project FCC adalah Kabupaten Badung, Nusa Dua, dan Kuta; Denpasar (tujuan Sanur), Gianyar (tujuan Ubud), dan Klungkung (tujuan Nusa Penida). Namun saat ini, zona FCC hanya memiliki tiga area fokus: Ubud, Sanur, dan Nusa Dua. Wilayah ini memenuhi persyaratan teknologi seperti perawatan kesehatan, tenaga medis yang cukup, dan laboratorium yang mudah diakses. Dan yang terakhir adalah, pengembangan praktik diplomasi kebudayaan yang dilakukan untuk mempromosikan kembali berbagai macam budaya yang dimiliki oleh kawasan Bali lewat gagasan Wonderful Indonesia yang sudah ada sejak tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk membahas strategi diplomasi kebudayaan Dinas Pariwisata Bali dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Bali tahun 2021 hingga 2023 menggunakan teori Diplomasi Kebudayaan dan konsep Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara terpusat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Kata kunci: Dinas Pariwisata Bali, Virus Covid-19, Vaksinasi, Diplomasi Kebudayaan, Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism).

THE PARADIPLOMACY EFFORTS OF THE BALI TOURISM OFFICE IN ATTRACTING INTERNATIONAL TOURISTS FROM 2021 TO 2023

ABSTRACT

The Bali Tourism Office is a regional agency tasked with introducing Balinese culture, food, and dances, as well as the Hindu religion which is mostly practiced by the majority of Balinese people to local tourists from other regions and foreign tourists. However, there has been a decline in the arrival of both local and foreign tourists after the spread of the Covid-19 virus, resulting in the Bali Tourism Office involving related agencies in preventing the spread of the virus throughout Bali. The Bali Provincial Tourism Council, with the full support of the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf), has also formulated a policy on Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) as an effort to open several tourist attractions in Bali during the Covid-19 pandemic which is still supervised by the Indonesian government so that tourists from various regions and countries still feel safe and comfortable. In addition, the Bali Tourism Office has created a Covid-19 free area by maximizing vaccinations for the entire Balinese community through four regencies proposed as FCC pilot projects, namely Badung, Nusa Dua, and Kuta Regencies; Denpasar (Sanur destination), Gianyar (Ubud destination), and Klungkung (Nusa Penida destination). However, currently, the FCC zone only has three focus areas: Ubud, Sanur, and Nusa Dua. This area meets technological requirements such as health care, sufficient medical personnel, and easily accessible laboratories. And the last is, the development of cultural diplomacy practices carried out to re-promote the various cultures owned by the Bali region through the Wonderful Indonesia idea that has existed since 2011. This study aims to discuss the cultural diplomacy strategy of the Bali Tourism Office in increasing minicamera tourist visits in Bali Province from 2020 to 2023 using the theory of Cultural Diplomacy and the concept of Sustainable Tourism. The research method used is qualitative with a centralized interview approach using primary data sources and secondary data sources.

Keywords: Bali Tourism Office, Covid-19 Virus, Vaccination, Cultural Diplomacy, Sustainable Tourism.